Universitas Indonesia Library >> UI - Laporan Penelitian

Perempuan brahmana di tengah pranata yang berpihak pada laki-laki: tinjauan atas tarian bumi dan kenanga karya Oka Rusmini

Sunu Wasono, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20272508&lokasi=lokal

---

Abstrak

ABSTRAK
Bali sebagai Iatar cerita telah muncul scjak Iama. Setidaknya I Nyoman Pandji Tisna melalui sejumlah karyanya, antara lain Ni Rawit Ceii Penjual Orang dan I Swasra Serahun di Bedahulu, telah rnemanfaatkan Bali sebagaj lata: cerita. Selepas pezang, khususnya pada tahun 1980-an, Putu Wijaya juga memanfaatkan Bali scbagai latar dalam karyanya yang beljudul Bila Malam Bertambah Malam. Dalam perkembangan kemudian, sejumlah penulis yang berasal dari Bali juga melahirkan karya-karya yang menjadikan Bali sebagai latar dan tcma cerita. Salah seorang penulis Bali yang menampilkan Bali sebagai Iatay dan permasalahan adalah Oka Rusmini. Bali yang dari pandangan orang Iuar terkesan teratur dan hannonis, di mata Oka Rusmini, temyata mcnyimpan masalah. Salah satu masalah yang membalut kehidupan masyarakat Bali adalah kedudukan perempuan, khususnya perempuan dari kalangan brahmana, dalam kaitannya dengan perkawinan. Lewat dua novelnyaz Tarian Bumi dan Kenanga Oka Rusmini mengungkapkan kehidupan para perempuan brahmana di tengah-tengah pranata yang berpihak pada Iaki-laki. Dalam konteks itu, melihat bagaimana tema im diungkapkan Oka Rusmini mclalui kedua karyanya tentu méiupakan studi yang rnenarik. Penelitian ini mcrupakan usaha dari seorang pcmbaca non-Bali untuk mengkaji karya tentang Bali yang ditulis oleh omng Bali. Fokus kajian dipusatkan pada aspek tematik Yhrian Bumi dan Kenanga. Persoalan apa yang diusung kedua novel itu dan bagaimana persoalan itu diungkapkan lewat penggambaran tokoh-tokoh cerita, khususnya tokoh-tokoh perempuan, itulah yang dikaii dalam penelitian ini. Dari analisis terhadap kedua karya itu diperoleh kesimpulan bahwa melalui Tarian Bumi dan Kenanga Oka telah (1) membeberkan sisi gelap kchidupan para brahmana; dan (2) menunjukkan bagaimana pranata sosial di Bali, khususnya yang menyangkut masalah perkawinan, telah menindas dan rnerugikan perempuan, khususnya perempuan dari kalangan brahmana.